

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wakaf sebagai salah satu lembaga keagamaan dalam Islam yang relevan secara fungsional dalam upaya pemecahan permasalahan sosial ekonomi serta kemanusiaan, pengentasan kemiskinan, pengembangan sumber energi manusia, serta pemberdayaan ekonomi.¹ Dalam hal ini mengacu pada konsep perilaku, pemikiran dan kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan umum, yakni Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Institusi wakaf berpotensi besar sumber kesejahteraan umat. Tetapi dalam perkembangannya wakaf masih berjalan stagnan dibanding dengan zakat, infaq serta sedekah. Secara historis, perihal ini bisa dimalukmi sebab pemanfaatan wakaf sangat berkaitan erat dengan corak penyebaran serta pertumbuhan Islam di Indonesia sehingga pemanfaatan dana wakaf belum optimal.

Menurut data potensi dana wakaf uang (*cash waqf*) yaitu Rp377 triliun sedangkan yang baru terkumpul baru sekitar Rp199 miliar. Sedangkan potensi aset wakaf yaitu sekitar Rp.2000 triliun dengan luas tanah wakaf mencapai 420 ribu hektare (ha).² Melihat potensi yang sangat besar, wakaf bisa jadi sumber kesejahteraan umat bila sanggup mengelola wakaf secara *self fulfilling*

¹ Diana Farid, "The Waqaf of Money: An Islamic Financial Instrument for Empowering Economy Community," *International Journal of Nusantara Islam* 4, no. 2 (2016): 27–36, <http://dx.doi.org/10.15575/ijni.v4i2.1068>.

² Imam Teguh Saptono, "Insight Buletin Ekonomi Syariah 'Menangkap Peluang Tren Wakaf Produktif,'" *Komite Nasional Keuangan Syariah* IV, no. 9 (2019): 1–10.

(kebutuhan sendiri), *autonomous* (otonomi), *sustainable* (keberlanjutan), lepas dari komersialisasi pasar serta pengelolaan yang berintegrasi dengan sistem riba perbankan.³

Semenjak lahirnya Undang-Undang No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, *ghirrah* umat Islam melaksanakan wakaf terus menjadi tumbuh baik dalam kuantitas serta wujudnya. Banyaknya objek wakaf, lahirnya filantropi Islam yang mengelola wakaf, terus menjadi banyaknya asosiasi serta forum pengembangan wakaf dan terdapatnya tipe- tipe wakaf baru. *Ghirrah* ini bertambah sejalan lahirnya gerakan filantropi Islam di Indonesia, semenjak Reformasi tahun 1998.

Paradigma wakaf produktif ini jadi tuntutan untuk institusi wakaf khususnya pesantren. Tentang ini pesantren ialah bagian dari institusi wakaf di Indonesia, disamping pesantren memiliki peran yang relatif kokoh di mata masyarakat apalagi sanggup mengalahkan kultur warga itu sendiri. Pesantren sanggup bertahan selama berabad-abad dalam mempraktikkan nilai-nilai hidupnya sendiri dan sanggup melaksanakan transformasi total dalam perilaku hidup warga sekitarnya tanpa mempertaruhkan bukti diri dirinya.⁴

Salah satu jenis wakaf dibentuk untuk bidang pendidikan adalah pesantren yang menjadi lembaga pembelajaran Islam paling tua serta menjadi salah satu benteng kelompok umat Islam. Timbulnya paradigma baru tentang wakaf produktif bertepatan dengan kemampuan wakaf yang besar dibarengi

³ M. Masruchin, "Wakaf Produktif Dan Kemandirian Pesantren: Studi Tentang Wakaf Produktif Di Pondok Modern Darussalam Gontor (Abstrak)" (2014), <http://digilib.uinsby.ac.id/895/>.

⁴ Achmad Siddiq, "Wakaf Produktif Dan Problematikanya Di Dunia Pesantren," *Millah* 11, no. 1 (2011): 275–289.

dengan bermacam-macam *problem* pesantren dalam pengelolaan wakafnya yang cenderung konsumtif.

Kemandirian pesantren pasti tidak terlepas dari aspek kemandirian ekonomi, dimana pesantren sanggup mempraktikkan prinsip “*self- help*” dalam menggerakkan roda aktivitasnya.⁵ Dengan demikian diharapkan supaya pesantren sanggup jadi pioner garda terdepan untuk pengelolaan wakaf produktif di Indonesia, jadi agen pergantian serta pembangunan kemasyarakatan dan pusat pemberdayaan ekonomi.⁶

Tingginya pengaruh serta penghormatan pada pesantren ialah terlihat dari kuatnya nilai-nilai Islam serta gotong royong. Peran pesantren selaku lembaga pembelajaran sudah memperoleh legitimasi lewat UU Sisdiknas, pasal 8 UU Sisdiknas menegaskan kalau pesantren berfungsi dan dalam perencanaan, penerapan, pengawasan, serta penilaian progam pembelajaran.⁷ Perihal ini menjamin kalau kedatangan pesantren diakomodir dalam sistem pembelajaran nasional.

Usaha- usaha pesantren dalam tingkatkan kemandirian ekonomi pada tingkatan tertentu sanggup memantapkan pesantren buat menyelenggarakan pembelajaran, minimum dengan tidak menggantungkan diri dengann pihak lain. Perihal ini pesantren mempertahankan eksistensi kemandiriannya lewat wakaf produktif. Hingga tidak heran, banyak pesantren yang meningkatkan wakaf

⁵ Masruchin, “Wakaf Produktif Dan Kemandirian Pesantren: Studi Tentang Wakaf Produktif Di Pondok Modern Darussalam Gontor (Abstrak).”

⁶ Ahmad Royani, “Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2018): 375.

⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, “Introduction and Aim of the Study,” *Acta Pædiatrica* 71 (1982): 6–6.

produktif lewat unit-unit usaha, semacam bank perkreditan, koperasi, sewa guna, pengelolaan pertanian, peternakan, perkebunan, serta lain- lain.

Salah satu contoh pengembangan ekonomi pesantren merupakan program wakaf produktif di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath, Boyolali. Beberapa program wakaf yang bermanfaat di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath adalah budidaya kambing, koperasi, sewa tempat usaha dan stasiun pengisian air minum "Airo". Sebaliknya dalam program *fundraising*, melaksanakan program semacam wakaf tunai, wakaf profesi, wakaf khasiat serta wakaf produktif yang lain. Segala hasil dari wakaf produktif dikembalikan lagi ke pesantren untuk menambah kualitas pelayanan serta pendidikan pesantren Pondok Pesantren Darul Fath.

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti lebih jauh tentang wakaf produktif baik dalam produktivitas dana wakaf, sumber energi serta berupaya membagikan strategi alternatif untuk pengembangan dana wakaf di Pondok Pesantren Darul Fath Teras, Boyolali. Dengan itu, pengelolaan wakaf di pesantren terus memperoleh atensi, supaya model yang dimiliki pesantren bisa dijadikan acuan serta pengalaman untuk pesantren-pesantren yang lain di Indonesia. Oleh sebab itu penulis membahas penelitian ini dalam judul "PERAN WAKAF PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI DI PONDOK PESANTREN DARUL FATH KECAMATAN TERAS KABUPATEN BOYOLALI"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan diatas hingga penelitian ini bisa diformulasikan kasus selaku berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darul Fath Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana strategi pengembangan pengelolaan wakaf produktif untuk pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Fath Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana efektifitas wakaf produktif di Pondok Pesantren Darul Fath Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini merupakan selaku berikut:

1. Untuk mengenali pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darul Fath Kecamatan Teras, Kabupaen Boyolali.
2. Untuk mengenali strategi pengembangan pengelolaan wakaf produktif buat pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Fath Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.
3. Untuk mengenali efektifitas wakaf produktif di Pondok Pesantren Darul Fath Kecamatan Teras, Kabupaen Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan untuk pertumbuhan hukum ekonomi syariah tentang wakaf produktif selaku salah satu wujud ibadah serta instrumen kesejahteraan umat.

2. Manfaat Praktis

Sebagai fasilitas data wakaf produktif untuk warga serta acuan untuk lembaga lain terpaut pengembangan wakaf produktif.

E. Kajian Pustaka

Adapun penelitian- penelitian terdahulu ditemukan antara lain:

1. Alifa Noora Rakhmah (Institute Agama Islam Purwokerto, 2020). Dengan Judul *Pengembangan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Santri Di Pondok Pesantren Darul Abror Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*.⁸ Hasil Studi tersebut jika sistem pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Darul Abror bertabiat tradisional sehingga belum berjalan optimal, tidak terdapat pengawas dalam peleoan harta wakaf produktif di Pondok Pesantren Darul Abror. Hasilnya digunakan sebagai aktivitas penddikan serta kesejahteraan para *asatidz* sehingga wakaf produktifnya memiliki pengaruh terhadap keberhasilan progam pembelajaran.

⁸ Alifa Noora Rakhmah, "Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam JURUSAN EKONOMI SYARI ' AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM" (2020).

2. Nufzatutsaniah (Universitas Pamulang, 2018). Yang berjudul *Pengaruh Wakaf Produktif Terhadap Peningkatan Ekonomi Pesantren*.⁹ Hasil penelitian tersebut mengatakan jika bertambahnya aset wakaf produktif dari tahun ketahun mempengaruhi terhadap kenaikan mutu pendidikan di pesantren Darunnajah Jakarta titik wakaf produktif digunakan untuk membuka unit-unit usaha, berikan dorongan kepada santri-santri serta kesejahteraan umat.
3. Tetep Komarudin ,Ahmad Damiri ,Jalaludin (Eksisbank, 2018). Yang berjudul *Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah Di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang*.¹⁰ Hasil penelitian tersebut ialah pengelolaan wakaf produktif Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru masih tradisional konsumtif. Hasil tersebut digunakan buat pembangunan pondok pesantren baik itu renovasi, pendapatan *asatidz* serta kebutuhan alat- alat tulis.
4. Abdurrahman Kasdi (STAIN Kudus, 2016). Yang berjudul *Pemberdayaan Wakaf Produktif untuk Pengembangan Pendidikan*.¹¹ Hasil penelitian tersebut ialah pengelolaan hasil wakaf produktif bias digunakan untuk memfasilitasi mahasiswa melaksanakan studi serta menyelesaikan jenjang perkuliahan mereka sehingga wakaf produktif mempunyai akibat terhadap

⁹ Articles Information, "JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen PENGARUH WAKAF PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA Nufzatutsaniah 1)" 1, no. 1 (2018): 72–84.

¹⁰ Tetep Komarudin, Ahmad Damiri, and Jalaludin Jalaludin, "Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah Di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang," *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 4, no. 1 (2020): 1–10.

¹¹ Abdurrahman Kasdi, "Pemberdayaan Wakaf Produktif Untuk Pengembangan Pendidikan," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 159–180.

kenaikan intelektual kalangan muslimin. Dalam satu dekade terakhir perhatian serta pengembangan wakaf produktif di Indonesia sudah memperoleh atensi lebih dari masyarakat serta pemerintah. Kedepan hendak terdapat banyak jadwal umat Islam yang dapat dituntaskan dengan wakaf produktif.

5. Achmad Siddiq (STIT Raden Wijaya Mojokerto, 2011). Yang berjudul *Wakaf Produktif dan Problematikanya di Dunia Pesantren*.¹² Hasil penelitian tersebut ialah pesantren selaku lembaga yang potensial selaku pioneer wakaf produktif sepatutnya tidak lagi mengelola wakaf secara konsumtif. Nazhir selaku pengelola wakaf produktif wajib penuhi kompetensi nadzir yang professional. Bias kepemilikan wakaf produktif yang bersatus wakaf ataupun non wakaf wajib jelas, administrasi wakaf pula wajib apik sehingga pengeloaan dana wakaf bisa sesuai sasaran.

Penelitian-penelitian diatas mempunyai persamaan tema dengan peneliti ialah wakaf produktif buat pengembangan pesantren. Adapun perbedaan dengan penelitian diatas, penilitian ini fokus pada peningkatan dana wakaf produktif untuk pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Fath, Teras, Boyolali.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode menciptakan, menganalisis, merumuskan ataupun membongkar masalah-masalah dalam penelitian supaya

¹² Siddiq, "Wakaf Produktif Dan Problematikanya Di Dunia Pesantren."

informasi yang diperoleh akurat, relevan serta lengkap. Adapun penelitian ini, penulis memakai tata cara penelitian selaku berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan tipe penelitian lapangan (*field research*) dengan mengamati fenomena yang terjalin cocok data serta kondisi di lapangan. Penelitian kualitatif bisa membuktikan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial, serta ikatan kekerabatan.¹³

Sedangkan pada sifatnya penelitian ini adalah deskriptif analitis, diperkuat oleh penelitian kepustakaan (*library research*), yakni berbentuk sumber informasi dari buku, jurnal notulensi rapat, serta *literature* yang berkaitan dengan kerangka pengembangan wakaf dengan tujuan untuk kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali dan setelah itu baru dilakukan penyelidikan.

2. Sumber Data

Sumber informasi yang diperoleh peneliti ialah:

a. Sumber Primer

Sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang langsung membagikan informasi kepada peneliti.¹⁴ Informasi ini

¹³ Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents 1, no. 1 (2014): 1–20.

¹⁴ Ibid.

peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan *asatidz*, pengelola wakaf serta santri di Pondok Pesantren Darul Fath, Teras, Boyolali.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung oleh para peneliti. Informasi ini bisa berbentuk buku, jurnal notulensi rapat, serta *literature* yang cocok dengan tema peneliti.

3. Tempat dan Subjek Penelitian

a. Tempat

Tempat penelitiannya merupakan di Pondok Pesantren Darul Fath yang beralamat di Jalur Pengging-Sawit Kilometer. 02, RT. 07/ RW. 03, Ds. Sabrangan, Salakan, Teras, Dusun II, Salakan, Kec. Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam peneliti ini merupakan *asatidz*, *nadzir*, santri serta pengelola unit-unit wakaf produktif Pondok Pesantren Darul Fath.

4. Pupulasi dan Sampel

a. Populasi

Adalah kumpulan objek yang mempunyai data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam peneliti ini merupakan *asatidz*, santri serta pengelola unit-unit wakaf produktif Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath.

b. Sampel

Menggambarkan sub obek dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Peneliti memakai tata cara *purposive sampling*, didasarkan kriteria yang cocok dengan tema penelitian mewakili populasi yang ada.

5. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan informasi merupakan proses yang dipakai buat mengumpulkan informasi dari narasumber.

a. Wawancara

Wawancara ialah bertemunya 2 orang bertukar informasi serta data dengan tanya jawab terhadap sesuatu topik. Peneliti memakai metode wawancara terstruktur ialah Peneliti sediakan catatan pertanyaan unruk memperoleh jawaban dari narasumber. Peneliti melakukan wawancara kepada *asatidz*, santri serta pengelola unit-unit wakaf produktif Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath yang sudah Peneliti seleksi.

b. Dokumentasi

Peneliti memakai berbentuk, peraturan, notulensi harian serta data-data terkait pertumbuhan wakaf produktif Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Daarul Fath.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai tipe kualitatif yang menciptakan informasi deskriptif, setelah itu dianalisis dengan tata cara analisis induktif, ialah tata cara yang menekuni sesuatu indikasi yang khusus untuk memperoleh

kaidah-kaidah yang lebih umum berlaku dilapangan mengenai penelitian yang dikaji. Tata cara ini bisa membuat kesimpulan dengan kedudukan wakaf produktif untuk pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Fath.